



HUBUNGAN PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT IBU HAMIL DENGAN GINGIVITIS

THE RELATIONSHIP BETWEEN ORAL HEALTH MAINTENANCE KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN AND GINGIVITIS

Aida Salsabila Roichana¹, Isnanto², Agus Marjianto³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Surabaya

(email penulis korespondensi: aidasalsabyla299@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Gingivitis adalah gangguan kesehatan jaringan periodontal yang ditandai dengan peradangan pada gusi dan sangat sering terjadi selama masa kehamilan. Kondisi ini dapat diperparah oleh perubahan hormonal serta berbagai faktor risiko lain, termasuk kurangnya pengetahuan dan praktik kebersihan mulut yang tidak optimal. Observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Temayang, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan angka kejadian gingivitis yang cukup besar pada ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional serta rancangan cross-sectional. Sebanyak 41 responden yang merupakan ibu hamil di Puskesmas Temayang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Tingkat pengetahuan ibu hamil diukur menggunakan kuesioner, sedangkan untuk mendeteksi gingivitis menggunakan lembar pemeriksaan gingivitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gingivitis pada ibu hamil. Penelitian ini menerapkan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk analisis.

Hasil: Hasil analisis memperlihatkan mayoritas ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori cukup hingga baik. Hasil pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil mayoritas pada kategori cukup dengan persentase 65,9% (27 ibu hamil), sedangkan untuk banyaknya ibu hamil yang mengalami gingivitis sebesar 65,9% (27 ibu hamil). Namun tidak terdapat korelasi yang bermakna secara statistik antara pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah kasus gingivitis pada ibu hamil, menurut hasil uji Chi-square dengan signifikansi sebesar 0,487.

Kesimpulan: Studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu berkorelasi dengan kesehatan gingiva. Faktor-faktor lain seperti perubahan hormonal selama kehamilan, ketidaknyamanan saat menyikat gigi akibat mual dan muntah, serta persepsi keliru bahwa perdarahan gusi merupakan hal normal selama kehamilan dapat menjadi hambatan dalam menjaga kesehatan mulut.

Kata kunci : Gingivitis, ibu hamil, pengetahuan, kesehatan gigi dan mulut, perilaku preventif

ABSTRACT

Background: Gingivitis is a periodontal tissue disorder characterized by inflammation of the gums and is very common during pregnancy. This condition can be aggravated by hormonal changes as well as various other risk factors, including lack of knowledge and suboptimal oral hygiene practices. Preliminary observations conducted at Temayang Public Health Center, Bojonegoro Regency, showed a relatively high incidence of gingivitis among pregnant women. Based on this, the aim of this study is to determine the relationship between knowledge of oral health maintenance and gingivitis in pregnant women.

Methods: This study employed a quantitative approach with a correlational analytic design and a cross-sectional framework. A total of 41 respondents, who were pregnant women at Temayang Public Health Center, were selected using *purposive sampling*. The level of knowledge among the pregnant women was measured using a questionnaire, while gingivitis was detected using a clinical examination sheet. This study applied the Chi-Square test with a significance level of 0.05 for the analysis.

Results: The analysis results showed that the majority of pregnant women had a knowledge level categorized as moderate to good. However, there was no statistically significant correlation between knowledge about oral health care and the number of gingivitis cases among pregnant women, according to the Chi-square test results with a significance value of 0.487.



Conclusion: *The study indicates that good knowledge does not always correlate with gingival health. Other factors, such as hormonal changes during pregnancy, discomfort while brushing teeth due to nausea and vomiting, as well as the mistaken perception that gum bleeding is normal during pregnancy, may become barriers to maintaining oral health.*

Keywords : *Gingivitis, pregnant women, knowledge, oral health, preventive behavior*

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut adalah bagian penting dari kesehatan umum dan memengaruhi kualitas hidup seseorang. Istilah kesehatan mulut mencakup kondisi rongga mulut, termasuk gigi serta jaringan pendukungnya, yang berada dalam keadaan bebas dari penyakit, nyeri, dan gangguan lain pada jaringan sekitar, sehingga mampu menjalankan fungsi biologis, sosial, dan psikologis secara optimal (1). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang krusial dari memajukan kesehatan secara keseluruhan. Ini termasuk berbagai kegiatan preventif dan promotif untuk menghindari penyakit dan menjaga rongga mulut berfungsi dengan baik. Hampir semua masyarakat di Indonesia merasakan masalah penyakit gigi dan mulut, tidak terkecuali ibu hamil juga merasakannya, sehingga diperlukannya penanganan perawatan dalam menurunkan angka kejadian penyakit (2).

World Health Organization (WHO) menggambarkan kesehatan mulut sebagai keadaan di mana seseorang tidak mengalami nyeri jangka panjang di mulut dan wajah, kanker di rongga mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka di mulut, penyakit gusi (periodontal), kerusakan dan kehilangan gigi, dan gangguan lainnya yang dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan memperbaiki kesehatan psikososialnya (3). Menurut laporan WHO tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang, atau hampir setengah dari populasi global, mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. (3).

Pendapat Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), gingivitis dialami oleh 75–90% populasi global, dengan mayoritas berada pada tingkat keparahan sedang sekitar 75%. Di Amerika Serikat, angka kejadian gingivitis mencapai lebih dari 82% pada kelompok usia muda dan lebih dari 50% pada orang dewasa.

Sementara itu, gingivitis pada ibu hamil di seluruh dunia diperkirakan sekitar 30% hingga 100% dari total populasi ibu hamil (4).

Gingivitis merupakan masalah mulut yang umum pada ibu hamil. Pergantian hormon dan sistem vaskular yang terjadi dalam masa mengandung dapat memperkuat reaksi peradangan terhadap rangsangan atau iritasi lokal (5). Peradangan gusi yang terjadi selama masa kehamilan, rendahnya kesadaran dalam merawat kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab munculnya masalah kesehatan mulut yang bisa disebut juga dengan *gingivitis* kehamilan. Histamine dan enzim proteolitik dilepaskan sebagai akibat dari peningkatan hormon, yang memperburuk peradangan gusi. Kondisi ini biasanya disertai dengan plak dan kalkulus yang menyebabkan peradangan pada gingiva, papila interdental yang merah, bengkak, dan mudah berdarah (6).

Hasil survei kesehatan 2023 dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 hasil presentase masalah atau gangguan terhadap kesehatan gusi dan jaringan lunak sekitar mulut selama 1 tahun terakhir yaitu 18,8%. Pada kasus gusi bengkak (Abses) dan gusi mudah berdarah memperoleh hasil 14,1%, hal ini menunjukkan gingivitis merupakan penyakit ketiga terbanyak yang dialami penduduk Indonesia. Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki presentase 10,1% untuk kejadian masalah atau gangguan gusi bengkak (Abses) dan Gusi mudah berdarah (7).

Berdasarkan data dan hasil observasi yang didapat oleh peneliti dari Puskesmas Temayang pada bulan Juli 2024 dari 18 ibu hamil yang di periksa terdapat 11 (61,1%) ibu hamil yang mengalami *gingivitis* dan 5 (27,8%) diantaranya mengalami karies gigi, 1 (5,5%) terdapat stomatitis dan 1 (5,5%) lainnya kondisi gigi dan mulutnya baik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis*



Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro” yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil.

METODE

Dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perihal pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan gingivitis di Puskesmas Temayang Bojonegoro. Penelitian *cross-sectional* melakukan pengumpulan data secara bersamaan untuk melihat dinamika hubungan antara faktor resiko dan efek.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro yang bertempat di Gg.Basuki Rahmat No. 30, Temayang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62184. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 - Januari 2025. Dalam penelitian ini, 45 ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Temayang di kabupaten Bojonegoro. Sampel pada penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus Slovin, Dengan mempertimbangkan perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 40,44 ibu hamil, sehingga pembulatan dilakukan pada 41 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tema pengetahuan ibu hamil tentang perawatan gigi dan mulut.

Analisis Univariat dalam studi ini pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil adalah variabel bebas, dan gingivitis adalah variabel terikat. Analisis ini dikerjakan dengan menghitung persentase dari seluruh responden yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai komposisi data berdasarkan berbagai aspek. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel.

Analisis Bivariat dengan Uji analisis uji Chi-Square dipakai untuk mengetahui adanya korelasi antara dua variabel, yaitu pengetahuan pemeliharaan gigi dan mulut ibu hamil serta variabel gingivitis dengan nilai $p < 0,05$. Dalam

studi ini menggunakan nilai $\alpha = 5\% = 0,05$. Syarat uji *Chi-Square* yaitu data harus berdistribusi normal dan salah satu skala datanya berskala ordinal atau nominal.

HASIL

Setelah dilakukan pengambilan data didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Respondenn Ibu Hamil di Puskesmas Temayang Bojonegoro

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
11-20	4	9,8%
21-30	23	56,1%
31-40	12	29,3%
41-50	2	4,9%
>50	0	0%
Pendidikan		
SMP	4	9,8%
SMA	27	65,9%
D1	1	2,4%
D2	1	2,4%
S1	8	19,5%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	32	78%
Wiraswasta	1	2,4%
Karyawan	1	2,4%
PNS	2	4,9%
Swasta	3	7,3%
TKI	1	2,4%
Buruh	1	2,4%
Usia Kehamilan		
Trimester 1	20	48,8%
Trimester 2	10	24,4%
Trimester 3	11	26%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil dari berusia 21-30, dalam segi pendidikan mayoritas wanita mengandung yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas/Sederajat, sedangkan dari segi jenis pekerjaan kebanyakan adalah ibu rumah, dan sebagian besar usia kehamilan berada di Trimester 1.



Studi ini menyelidiki 41 wanita mengandung yang menjalani peninjauan pada poli gigi Puskesmas Temayang di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah ada korelasi pengetahuan perihail pennisjagaan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat gingivitis yang diderita oleh ibu hamil. Hasil penelitian ditunjukkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu hamil

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik (76-100%)	4	9,8%
2.	Cukup (56-75%)	27	65,9%
3.	Kurang (<56%)	10	24,3%
Jumlah		41	100
Rata-rata		59,9	

Berdasarkan hasil data dari Tabel 2 diketahui mayoritas ibu hamil memiliki wawasan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Tidak Benar	%
1	Gigi yang sehat berarti giginya bersih dan tidak berlubang.	40	98	1	2
2	Mengosok gigi minimal 3 kali sehari*	16	39	25	61
3	Mengosok gigi dilakukan saat mandi, sebelum makan,sebelum tidur	11	27	30	73
4	Sikat gigi perlu di ganti secara rutin 12 bulan sekali	16	39	25	61
5	Lama waktu menyikat gigi yang baik 2-5 menit	28	68	18	44

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Tidak Benar	%
6	Konsumsi buah dan sayur menyebabkan gigi berlubang	33	80	8	20
7	Ibu sebaiknya langsung beristirahat setelah mengalami muntah	6	15	35	85
8	Pasta gigi yang mengandung protein baik untuk di gunakan	24	59	17	41
9	Setelah makan permen perlu mengosok gigi	35	85	6	15
10	Mengosok gigi sebaiknya dengan lembut	38	93	3	7
11	Kesehatan gigi dan mulut harus diperiksa setiap enam bulan sekali.	18	44	23	56
12	Saat mengosok gigi permukaan gusi perlu di sikat	16	39	25	61
13	Menggosok gigi yang benar adalah mengosok bagian gigi (depan,belakang,sela-sela gigi).	39	95	2	5
14	Jika Anda ingin mengosok gigi Anda tanpa menggunakan pasta gigi dengan rasa mint yang dingin, Anda	29	71	12	29



No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Tidak Benar	%
15	tidak perlu melakukan a. Dokter gigi memeriksa gigi tidak hanya karena gigi sakit.	32	78	9	22
16	Setelah sarapan dan sebelum tidur, cukup gosok gigi.	17	41	24	59
17	Lidah tidak perlu di sikat saat menggosok gigi	15	37	26	63
18	Sikat gigi yang baik yaitu sikat gigi yang (tangkainya lurus,tidak licin saat dipegang,ujung kepala sikat membulat)	29	71	12	29
19	Ibu hamil tidak perlu berkumur setelah muntah	21	51	20	49
20	Ibu hamil tidak perlu menggunakan obat kumur antiseptik	25	61	16	39
21	Ibu hamil perlu menggunakan dental floss untuk membersihkan gigi	17	41	24	59
22	Sikat gigi maju mundur pada bagian kunyah	38	93	3	7
23	Sikat gigi membulat pada bagian depan gigi	8	20	33	80
24	Gigi kotor lama-kelamaan	34	83	7	17

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Tidak Benar	%
25	menimbulkan karang gigi, merupakan penyebab tidak menggosok gigi Bibir kering dikarenakan tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut	29	71	12	29

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil jawaban responden dari hasil pengumpulan data bahwa banyak ibu hamil yang mengetahui gigi sehat merupakan gigi yang bersih dan tidak berlubang. Ibu hamil juga sudah mengetahui bahwa menggosok gigi dilakukan di semua bagian ataranya (depan, belakang, serta sela sela gigi) juga di bersihkan, banyak responden mengetahui bahwa menyikat gigi belakang bisa dilakukan dengan gerakan maju-mundur. Sedangkan banyak ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang berkumur bisa dilakukan setelah ibu hamil mual dan muntah.

Tabel 4. Hasil Penelitian Gingivitis

No	Kategori Gingivitis	Frekuensi	Persentase
1	Ada Gingivitis	27	65,9%
2	Tidak Ada Gingivitis	14	34,1%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil mengalami gingivitis.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari penelitian yang telah disajikan yaitu hasil pengisian kuesioner pada responden dan pemeriksaan gingivitis menggunakan lembar pemeriksaan , sebelum melakukan uji spss perlu adanya pengujian terkait normalitas data selanjutnya data dianalisis dengan uji statistik *Chi-square*. Agar diketahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan gingivitis pada wanita mengandung.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dengan Gingivitis Di Puskesmas Temayang Bojonegoro

		Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil				ρ value
		Kurang	Cukup	Baik	Total	
		N	N	N	N	
Kategori Gingivitis	Tidak Ada	2	10	2	14	0,487
	Ada	8	17	2	27	
Total		10	27	4	41	

Tidak terdapat korelasi antara wawasan mengenai penjagaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan gingivitis di Puskesmas Temayang, menurut tabel 4.5, karena nilai asymp.sig (a) menunjukkan nilai 0,487, dan kesimpulan adalah bahwa nilai (p) lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan gingivitis di puskesmas Temayang Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Mengacu hasil penelitian terhadap responden, diketahui mayoritas wanita mengandung dengan golongan wawasan pemeliharaan yang cukup. Rata-rata wanita mengandung yang memiliki pengetahuan cukup mengenai gigi yang sehat merupakan gigi yang bersih dan terhindar dari gigi bolong. Mayoritas ibu hamil mengetahui menyikat gigi di lakukan di semua bagian gigi (pada gigi depan, belakang, serta sela-sela gigi). Beberapa hal mempengaruhi pengetahuan yang cukup, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pengetahuan yaitu hasil manusia terhadap objek yang di lihat menggunakan alat indera seperti (mata, telinga, hidung). Pengetahuan yang di miliki seseorang bisa dirasakan jika sudah dilihat secara nyata. ilmu di lihat oleh penginderaan bisa menghasilkan suatu pengetahuan, menghasilkan persepsi serta perhatian terhadap suatu objek yang ada(8).

Pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang untuk melakukan berbagai hal dari pengajaran yang di dapatkan. Jika individu memiliki pendidikan tinggi, maka mudah bagi mereka mengerti betapa krusialnya merawat kesehatan gigi dan mulut

selamamengandung Namun, pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan harus ditingkatkan bagi wanita mengandung. Penelitian ini selaras dengan Marliani *et al.*, (2022) yaitu wawasan mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga kurangnya wawasan wanita mengandung mengakibatkan ketidaktahuan mereka bagaimana merawat kesehatan gigi dan mulut mereka (9). Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil rata rata pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut cukup, ibu hamil kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Saat mengalami mual muntah sebaiknya melakukan kumur atau membersihkan rongga mulut. Kebanyakan ibu hamil belum mengetahui cara mengatasi mual dan muntah saat hamil. Sehingga kesehatan gigi dan mulut wanita mengandung diabaikan. Kumur menggunakan air setelah muntah sangat membantu karena muntah membuat pH rongga mulut menjadi asam, yang dapat menyebabkan kerusakan gigi, seperti abrasi. Selain itu, responden melakukan tindakan yang baik dengan makan buah yang berisi vitamin A dan C (10).

Penelitian ini memperlihatkan mayoritas ibu hamil yang menjadi responden mengalami gingivitis saat mengandung. Mayoritas ibu hamil yang mengalami gingivitis bisa di sebabkab oleh banyak faktor salah satunya karena wanita mengandung berwawasan cukup, hal ini dapat menyebabkan responden tidak memperhatikan kondisi dan masalah rongga mulutnya. Akibatnya, mereka mungkin tidak merawat gigi dan mulut yang tepat selama kehamilan

Mengacu pada hasil penelitian, ibu hamil di puskesmas Temayang mengetahui bahwa gusi yang memerah, mengeluarkan darah dan bengkak tetapi ibu hamil mengabaikan dan tidak ada rasa peduli. Gingivitis masih sering terjadi karena wanita mengandung tidak merawat kebersihan gigi dan mulutnya. Hal ini sejalan penelitian Phoosuwan, Bunnate and Lundberg (2024) unsur perilaku seperti wawasan, sosial ekonomi, rutinitas sikat gigi, serta menjaga kebersihan mulut dan gigi amat memengaruhi risiko penyakit periodontal. Banyak ibu hamil masih menganggap perdarahan gusi selama kehamilan sebagai hal yang normal(11).

Kecenderung mengabaikan perawatan yang diperlukan menyebabkan kurangnya



penanganan masalah periodontal sejak dini dan tingkat kunjungan ke dokter gigi yang lebih rendah. Jika gingivitis dibiarkan, dapat berubah menjadi periodontitis yang lebih buruk dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi kehamilan, contohnya bayi prematur dan bobot lahir bayi rendah. Intervensi kesehatan mulut telah terbukti berhasil menurunkan risiko dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku (12).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa tingkat wawasan wanita mengandung mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut ternyata tak berhubungan signifikan dengan kejadian gingivitis. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tergolong cukup hingga baik, kondisi kesehatan gingiva mereka tetap menunjukkan adanya peradangan. Hal ini mencerminkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mencegah gingivitis, terutama jika tidak disertai dengan praktik kebersihan mulut yang konsisten dan efektif. Penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian di Indonesia. Studi oleh Azizah and Ramadhani (2021) di Bandung menemukan bahwa meskipun wawasan dan perilaku wanita mengandung tentang kesehatan mulut cukup baik, namun perilaku preventif seperti pemeriksaan rutin ke dokter gigi masih rendah, sehingga prevalensi gingivitis tetap tinggi (13).

Pada penelitian Soegyanto *et al.* (2020) melaporkan bahwa rendahnya penerapan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan mulut pada ibu hamil di Indonesia menjadi penyebab utama tingginya kejadian radang gusi, walaupun informasi tentang pentingnya kesehatan gigi telah banyak disosialisasikan (14). Peneliti juga menilai bahwa faktor-faktor lain di luar pengetahuan, seperti perubahan hormonal selama kehamilan, faktor genetik, serta juga bisa disebabkan oleh faktor sisa makan yang masih tertinggal didalam mulut, ketidaknyamanan saat menyikat gigi pada kondisi ibu hamil muntah yang lebih memilih untuk istirahat dari pada membersihkan gigi dan mulut terlebih dahulu dan persepsi yang salah bahwa perdarahan gusi adalah kondisi normal, menjadi penghalang utama dalam pencegahan gingivitis.

Sebab itu, krusial untuk mempertimbangkan intervensi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan akses

terhadap perawatan gigi yang cukup. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks ibu hamil, upaya pencegahan gingivitis sebaiknya juga berfokus pada penambahan wawasan, serta mengarah pada pembentukan sikap nyata berkelanjutan dalam menjaga kebersihan mulut. Intervensi promotif yang komprehensif, misalnya melalui integrasi edukasi dalam layanan antenatal dan pemberdayaan tenaga kesehatan seperti bidan, perlu diperkuat agar dapat menurunkan angka kejadian gingivitis di kalangan ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian terhadap 41 ibu hamil di Puskesmas Temayang, Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2025 menghasilkan beberapa kesimpulan: Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut. Mayoritas ibu hamil mengalami gingivitis. Tidak ditemukan korelasi antara pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian gingivitis.

Bagi ibu hamil, tingkatkan pengetahuan tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan melalui buku, internet, dan penyuluhan di Puskesmas.

Bagi petugas kesehatan, edukasi ibu hamil tentang risiko gangguan gigi dan mulut bagi ibu dan janin, serta program pemeriksaan rutin ke Poli Gigi, baik ada keluhan maupun tidak, untuk pencegahan gingivitis.

Bagi peneliti selanjutnya jadikan hasil ini sebagai dasar penelitian lebih lanjut, telusuri faktor penyebab lain gingivitis, dan lakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simamora DLPD, Edi IS, Hadi S. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Gingivitis (di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya). *Indones J Heal Med*. 2022;2(3):276–84.
2. Septa B, Nurashiah. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohis) Selama Masa Kehamilan. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar*. 2021;20(1):23–8.



3. Novianti FL, Imaniah IN, Oktavian P, Widiana A. Pentingnya Menjaga Gigi Pada Anak melalui Percobaan Ilmiah. In: *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol 4, No 7. 2024. p. 13–8.
4. Safitri DN. Tingkat Keparahan Gingivitis pada Ibu Hamil. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):470–9.
5. Umniyati H, Amanah SP, Maulani C. Hubungan gingivitis dengan faktor-faktor risiko kehamilan pada ibu hamil. *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2020;
6. Nita AA, Edi IS, Isnanto I. Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Faktor Hormon, Perilaku Dan Lokal. *J Kesehat Gigi dan Mulut*. 2021;3(2):41–6.
7. Kemenkes RI. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. pp 317-347. 2023.
8. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. 3rd ed. Notoatmodjo S, editor. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2018. 389 p.
9. Marliani LA, Purwaningsih E, Larasati R. Systematic Literature Review: Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Selama Kehamilan. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2022;3(1):13–27.
10. Rahmidah, Zainur RA, Deynilisa S. Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Menjaga Kesehatan Gigi terhadap Karies. *JKGM (Jurnal Kesehat Gigi dan Mulut)*. 2021;2(2):45–9.
11. Phoosuwan N, Bunnate P, Lundberg PC. Oral health knowledge, literacy and behavior of pregnant women: A qualitative study in a northeastern province of Thailand. *BMC Oral Health*. 2024;24(1):414.
12. Liu P, Wen W, Yu KF, Gao X, Lo EC., Wong MC. Effectiveness of a family-centered behavioral and educational counselling approach to improve periodontal health of pregnant women: A randomized controlled trial. *BMC Oral Health*. 2020;20(265).
13. Azizah MN, Ramadhani MN, Suwargiani AA, Susilawati S. Correlation of knowledge and attitude on the practice of pregnant women's oral health. *Padjadjaran J Dent*. 2021;33(1):38.
14. Soegyanto AI, Larasati RN, Wimardhani YS, Özen B. Mother's knowledge and behaviour towards oral health during pregnancy. *Pesqui Bras Odontopediatria Clin Integr*. 2020;20(December):1–8.